Inspirasi Edukatif: Jurnal Pembelajaran Aktif

https://ejurnals.com/ojs/index.php/jpa Vol. 6, No. 3, Agustus 2025

PENGARUH MAW'IZHAH HASANAH TERHADAP ETIKA SISWA PADA PEMBELAJARAN FIQIH KELAS XI

Achmad Maulidi[1], Muhammad Nasyihun Amin[2]

[1,2]Universitas Al-Amien Prenduan Sumenep Madura

Email: a.maulidi.albahris@gmail.com[1], aminnasyihunmoh@gmail.com[2]

Abstrak: Melihat fenomena yang terjadi dalam dunia pendidikan beberapa dekade terakhir, semakin jelas terlihat bahwa pendidikan di Indonesia semakin kehilangan aspek moral. Potensi krisis moral ini membuktikan kesia-siaan peran pendidikan saat ini. Memberi nasihat merupakan salah satu metode yang sangat penting dalam pendidikan Islam. Dengan menggunakan pendekatan ini, pendidik dapat mempengaruhi jiwa peserta didik dengan cara yang mendalam dan langsung mempengaruhi relung-relung jiwa mereka melalui nasehat yang tepat. ermasalahan pada penelitian ini adalah Adakah pengaruh Maw'izhah Hasanah Dengan Peningkatan Etika Siswa kelas XI Madrasah Aliyah Nurul Huda Pakandangan Barat Tahun Pelajaran 2024-2025 dan seberapa besar pengaruh Maw'izhah Hasanah dengan Etika Siswa kelas XI Madrasah Aliyah Nurul Huda Pakandangan Barat Tahun Pelajaran 2024-2025. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis korelasi. Populasi yang menjadi penelitian ini adalah siswa dan siswi kelas XI MA Nurul Huda. Sedangkan sampel yang digunakan adalah metode sampling jenuh diamana penelitian ini menggunakan semua populasi sebagai sampel yaitu sebanyak 21 siswa. Metode pengumpulan data adalah angket, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linear sederhana dengan bantuan SPSS For Windows Versi 28. Hasil dari penelitian ini adalah terdapat Pengaruh Maw'iz}ah H}asanah terhadap Etika siswa pada pembelajaran Fiqih Kelas XI Madrasah Aliyah Nurul Huda Pakandangan Barat Tahun Pelajaran 2024/2025dengan hasil uji Hipotesis yaitu t hitung > nilai t table yaitu 6.088 . 1,721 dengan taraf signifikan 0,01 > 0,05. Besar pengaruh metode Maw'izhah Hasanah terhadap Etika Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Nurul Huda Pakandanagn Barat Tahun Pelajaran 2024/2025 yaitu sebesar 0,661%.

Kata Kunci: Pendidikan Karakter, Islam, Ibnu Miskawaih.

Abstract: *Looking at the phenomena that have occurred in the world of education in the last few decades, it is increasingly clear that education in Indonesia is increasingly losing its moral aspect. This potential moral crisis proves the futility of the current role of education. Giving advice is one of the most important methods in Islamic education. By using this approach, educators can influence the souls of students in a deep way and directly influence the recesses of their souls through the right advice. The problem in this research is whether there is an influence of Maw'iz}ah H}asanah on improving the ethics of class This research uses a quantitative approach with a correlation type. The population used in this research were students and students of class XI MA Nurul Huda. Meanwhile, the sample used was a saturated sampling method where this research used the entire population as a sample, namely 21*

students. Data collection methods are questionnaires, observation and documentation. The analysis technique used is simple linear regression with the help of SPSS For Windows Version 28. The results of this research are that there is an influence of Maw'izhah Hasanah on students' ethics in learning Fiqh Class 1.721 with a significance level of 0.01 > 0.05. The magnitude of the influence of the Maw'izhah Hasanah method on the Ethics of Class.
Keywords: *Character Education, Islam, Ibnu Miskawaih.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya yang sengaja direncanakan untuk membentuk lingkungan belajar yang mendorong peserta didik untuk aktif mengembangkan dan melampaui potensi-potensi mereka, seperti kekuatan spiritual dan keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, moralitas yang baik, serta keterampilan yang relevan bagi diri mereka sendiri, masyarakat, dan negara[1]

Pendidikan di Indonesia saat ini hanya terfokus pada upaya melatih otak dan keterampilan dalam menyelesaikan tugas, sehingga mengabaikan kesusilaan dan nilai-nilai kesusilaan. Minimnya nilai moral dan akhlak menunjukkan bahwa dunia pendidikan di Indonesia sedang mengalami keterpurukan saat ini. Oleh karena itu, pendidikan penting tidak hanya untuk memberikan pengetahuan kepada peserta didik, tetapi juga untuk menanamkan nilai-nilai moral dan budi pekerti secara menyeluruh. Dengan demikian, guru tidak hanya menjadi sumber ilmu tetapi juga teladan. Hanya dengan cara itulah kita dapat memahami pendidikan secara holistik[2]

Melihat fenomena yang terjadi dalam dunia pendidikan beberapa dekade terakhir, semakin jelas terlihat bahwa pendidikan di Indonesia semakin kehilangan aspek moral dan Ahlakul Karimah. Potensi krisis moral ini membuktikan kesia-siaan peran pendidikan saat ini. Menurut Paulo Freire, pendidikan harus memanusiakan manusia. Artinya, pendidikan sedapat mungkin harus menghasilkan kesadaran yang mencerahkan tentang hubungan dengan manusia lain, terutama hubungan antara guru dan siswa. Hubungan ini hanya menyangkut hubungan etis. Dalam konteks guru-siswa, hubungan etis ini berbentuk rasa hormat terhadap guru.

[1] Abdul Halim Rofi'ie, "Pendidikan Karakter Adalah Sebuah Keharusan," *WASKITA: Jurnal Pendidikan Nilai Dan Pembangunan Karakter* 1, no. 1 (2017): 113–28, https://doi.org/10.21776/ub.waskita.2017.001.01.7.

[2] Hasyim Wibowo, "Etika Santri Kepada Kiai Menurut Kitab Ta'lim Muta'allim Di PP. Kotagede Hidayatul Mubtadi-Ien Yogyakarta," *Panangkaran: Jurnal Penelitian Agama Dan Masyarakat* 4, no. 2 (2021): 1–12, https://doi.org/10.14421/panangkaran.2020.0402-01.

Bentuk-bentuk etika tersebut kini mulai hilang dalam hubungan antara guru dan siswa.[3]

Kesadaran akan potensi manusia masih belum optimal meskipun berbagai inisiatif telah dilakukan. Di antaranya adalah Pendekatan Maw'izhah Hasanah, yang mana bertujuan untuk mengembalikan manusia kedalam keadaan yang baik. Metode Maw'izhah diharapkan dapat mengingatkan mereka akan nilai-nilai mulia yang sudah ada dalam diri mereka dan membantu dalam pengembangannya.

Nilai-nilai dalam pendidikan dan pembelajaran saat ini tidak hanya berfokus pada kemampuan akademis siswa, tetapi juga pada sikap dan perilaku mereka terhadap guru dan lingkungan belajar secara keseluruhan. Banyak siswa saat ini menghadapi tantangan dalam menunjukkan sikap yang pantas di hadapan guru. Beberapa bahkan tidak menyadari bahwa tindakan dan perkataan mereka bisa dianggap tidak sopan. Misalnya, ketika berinteraksi dengan guru baik di sekolah maupun dalam pelajaran, siswa seringkali tidak memberikan salam atau senyum, bahkan tidak memperhatikan atau bersikap cuek. Mereka juga dapat bertindak kasar dan membuang sampah sembarangan tanpa menunjukkan sikap yang sopan kepada guru. Dalam berkomunikasi dengan guru, siswa cenderung menggunakan bahasa yang kurang sopan, terkesan angkuh, memaksa, bahkan sombong. Selain itu, mereka sering kali tidak menghargai pendapat teman sekelas, terlibat dalam perundungan, dan kurang menghargai guru serta orang dewasa lainnya di lingkungan sekolah[4]

Salah satu pendekatan untuk meningkatkan Etika Siswa adalah melalui Maw'izhah. Maw'izhah, yang berarti "nasihat", merupakan cara untuk memberikan dakwah atau pendekatan yang memudahkan dan penuh kasih sayang. Metode ini menekankan pembentukan karakter dengan memberikan nasehat dan perhatian khusus kepada peserta didik atau anak-anak. Nasehat-nasehat yang ditujukan untuk meraih keridhaan Allah SWT dan yang memiliki kemampuan untuk melembutkan hati serta meninggalkan kesan yang mendalam, menjadi karakteristik utama dari metode Maw'izhah. Selain itu, memberikan teladan yang baik seperti memberikan salam yang baik dan beretika merupakan bagian dari Maw'izhah Hasanah. Dengan cara ini, seorang pengajar dapat menarik minat dan keinginan siswa terhadap Islam

[3] Ibid, 3

[4] Rosita Sitorus, "Upaya Meningkatkan Sikap Sopan Santun Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok," *Journal of Education Action Research* 5, no. 1 (2021): 10–16, https://doi.org/10.23887/jear.v5i1.31522.

melalui sikap yang baik dan teladan yang mereka tunjukkan.,[5]

Memberi nasihat merupakan salah satu metode yang sangat penting dalam pendidikan Islam. Dengan menggunakan pendekatan ini, pendidik dapat mempengaruhi jiwa peserta didik dengan cara yang mendalam dan langsung mempengaruhi relung-relung jiwa mereka melalui nasehat yang tepat. Metode ini memberikan kesempatan luas bagi pendidik untuk mengarahkan peserta didik menuju kebaikan, kemaslahatan, dan kemajuan masyarakat serta umat secara keseluruhan. Pentingnya nasihat yang lahir dari hati yang tulus sangat ditekankan, dimana pendidik berupaya memberikan kesan bahwa ia sungguh-sungguh peduli dan memiliki niat baik terhadap kebaikan peserta didiknya. Hal ini membuat nasihat diterima dengan baik oleh penerima nasihat, karena mereka merasakan keikhlasan dan perhatian dari pendidik dalam upaya untuk membimbing mereka ke arah yang benar.

Dalam konteks ini, metode Maw'izhah memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap pengembangan Etika Siswa, terutama dalam menangani aspek psikologis dari subjek dakwah, seperti santri yang menghadapi masalah. Karena itu, ketika dakwah disusun dengan baik dan terstruktur, pelaksanaannya dapat menjadi lebih efektif dan lancar. Efektivitas, menurut Emerson, adalah kemampuan untuk mengukur pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.

Metode Maw'izhah tidak hanya berfungsi sebagai instrumen untuk menyampaikan pesan dakwah dan nasehat, tetapi juga sebagai alat untuk membangun hubungan yang mendalam antara pendidik dan santri. Dengan memahami kondisi psikologis santri bermasalah dan memberikan nasihat yang sesuai dari hati ke hati, metode ini dapat menciptakan dampak positif yang signifikan dalam memperkuat nilai-nilai Etikal dan moral. Dengan demikian, pendekatan metodis dalam menerapkan dakwah tidak hanya meningkatkan efisiensi prosesnya, tetapi juga memberikan fondasi yang kokoh bagi pertumbuhan spiritual individu.[6]

Dalam kehidupan sehari-hari, siswa mempunyai perilaku, etika, dan moral tersendiri berdasarkan tiga nilai inti: hukum Islam, nilai universal, dan etika lokal. Siswa umumnya berperilaku sopan ketika berinteraksi satu sama lain. Secara khusus, interaksi antara santri dan

[5] R H Saputra, H Daulay, and S Habibah, "Penerapan Metode Mau'izhah (Nasehat) Dalam Meningkatkan Karakter Religius Anak TK Musfiah Pagaran Baringin Kecamatan Barumun," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7 (2023): 24678–89, https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/10515%0Ahttps://www.jptam.org/index.php/jptam/article/download/10515/8437.

[6] Isriwanda Syahrul, Kamaluddin Tajibu, and Firdaus Muhammad, "Pengaruh Metode Dakwah Al-Mauizah Al-Hasanah Terhadap Problematika Santri Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqaa Di Kabupaten Sidenreng Rappang," *Jurnal Mercusuar* 2, no. 2 (2021): 1–8.

kiai di pesantren berbeda-beda tergantung pada tingkatan dan struktur sosial pesantren tersebut. Misalnya ketika berhadapan dengan orang yang lebih tua, santri harus mencium tangan atau setidak-tidaknya membungkukkan badan, berdiri dengan hormat ketika Kiai lewat di depannya, menjaga tata krama Jawa, dan ketika berbicara kepala harus sedikit ditundukkan dan intonasi suara harus dijaga dengan moderat dan meskipun tidak terlalu keras atau lambat. Dalam kearifan Jawa, proses ini disebut dengan upload. Ini adalah prinsip yang sama dengan rasa hormat. Prinsip hormat adalah sikap masyarakat Jawa dalam perkataan dan tindakannya, harus selalu menunjukkan rasa hormat kepada orang lain sesuai pangkat dan jabatannya. .[7]

Berdasarkan penelitian awal yang dilakukan oleh peneliti terhadap siswa kelas XI MA Nurul Huda Pakandangan Barat, ditemukan ada beberapa siswa yang memiliki akhlak yang kurang baik yang ditandai dengan siswa yang menunjukkan sikap kurang sopan terhadap guru seperti mengantuk dan tidur saat jam pelajaran berlangsung, siswa yang tidak semangat dalam belajar, siswa yang sering tidak masuk kelas, siswa yang bolos sekolah siswa, sering ribut di kelas saat jam pelajaran berlangsung dan siswa yang tidak serius dalam belajar.

Sementara itu berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan bapak kepala sekolah MA Nurul Huda mengatakan bahwa etika siswa kita sedikit miris walapupun kita sebenarnya pendidikanya dalam lingkungan pesantren, hal ini saya temukan terdapat anak yang membuang sampah itu tidak pada tempatnya, merekaseenaknya mereka melempar padahal dalam beberapa materi Pendidikan kita ajarakan kebersihan itu adalah sebagai dari iman, tapi meraka masih aja saya temukan bebrapa anak ya seakan akan mereka tidak gubris dan pengatahuan yang mereka dapat.[8]

Sementara permasalahan lain sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan Bapak Suhaimi Syariat selaku salah satu guru MA Nurul Huda mengatakan bahwa moral dan akhlak yang terjadi pada diri anak didik hal ini tentunya menjadi program utama yang ditekankan oleh seluruh guru. Permasalahan paling mengenai siswa yang kurang sopan dalam pembelajaran berlangsung seringnya mengatuk Ketika pembelajaran, bolos tidak masuk kelas, tidur saat guru

[7] Khoriskiya Novita and Rini Iswari, "Unggah-Ungguh Dalam Etika Jawa Sebagai Pedoman Interaksi Sosial Antara Santri Dengan Kiai Pondok Pesantren Raudlatut Thalibin Kabupaten Rembang," *Journal of Indonesian Social Studies Education* 1, no. 1 (2023): 104–23, https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/JISSE/index.

[8] Bapak Mustar Yanto, Kepala MA Pondok Pesantren Nurulhuda, Wawancara Langsung, 02 Mei 2024, di Lembaga

menerangkan, dan masih terdapat banyak permasalahan yang terjadi di luar saat masuk kelas.9

Yang mana telah dilakukan oleh guru Fiqih Madrsah Aliyah Nurul Huda Kelas XI Metode Maw'izhah sering dilakukan oleh guru terutama setelah melakukan pembelajaran mengajar. Seorang guru dalam menyampaikan ilmu kepada murid-muridnya, senantiasa menggunakan Maw'izhah Hasanah dengan kelembutan dan kebijaksanaan guru untuk memahami ajaran agama dengan penuh kesadaran dan ketulusan. Setiap kata yang diucapkan bukan hanya sekadar pengetahuan, tetapi juga berupa nasihat yang mendorong guru untuk memperbaiki diri, meningkatkan ibadah, dan menjalani hidup dengan nilai-nilai Islam yang sebenar-benarnya dengan pendekatan Maw'izhah Hasanah. Seorang guru fiqih tidak hanya mengajarkan hukum-hukum fiqih tetapi juga membimbing siswa untuk memperbaiki hati, membangun akhlak, dan memotivasi siswa untuk terus berusaha menjadi pribadi yang lebih baik di hadapan Allah. Akan tetapi masih saja para siswa banyak yang tidak beretika. Misalnya, ada santri yang sering mengantuk dan tidur saat jam pelajaran berlangsung, siswa yang tidak semangat dalam belajar, siswa yang sering tidak masuk kelas, siswa yang bolos sekolah, siswa sering ribut di kelas saat jam pelajaran berlangsung dan siswa yang tidak serius dalam belajar[10].

Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan Judul Pengaruh Maw'izhah Hasanah Terhadap Etika siswa pada pembelajaran Fiqih Kelas XI Madrasah Aliyah Nurul Huda Pakandangan Barat Tahun Pelajaran 2024/2025.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis korelasi. Populasi yang menjadi penelitian ini adalah siswa dan siswi kelas XI MA Nurul Huda. Sedangkan sampel yang digunakan adalah metode sampling jenuh diamana penelitian ini menggunakan semua populasi sebagai sampel yaitu sebanyak 21 siswa. Metode pengumpulan data adalah angket, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan adalah Uji instrument Uji Validitas, Uji Reabilitas, Uji Regresi Sderhana, Uji Normalitas Uji Lineritas dan Uji Hipotesis dengan bantuan SPSS For Windows Versi 28.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Seperti yang penulis paparkan sebelumnya bahwa era ini krisis moral semakin

[9] Bapak Suhaimi Syari'at, Guru MA Pondok Pesantren Nurulhuda, Wawancara Langsung, 08 Mei 2024, di Lembaga

[10] Rpp (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)

merajalela. Hal ini menuntut para pendidik untuk memberikan kesadaran penuh terhadap anak didiknya bahwa akhlaq, adab atau etika sangat urgen dalam kehidupan tidak hanya antar keluarga, tetangga maupun lingkungan pesantren. Etika yang baik berlaku bagi semua manusia dan jika hal itu lenyap dari diri manusia maka hidupnya akan kacau, manusia yang tidak memiliki etika yang baik akan acuh dan tidak memiliki rasa kepedulian yang penuh. Salah satu pendekatan untuk meningkatkan Etika Siswa adalah melalui metode *Maw'izhah*. *Maw'izhah* merupakan suatu pesan atau nasihat. Menurut Abd. Hamid Al-Bilali *Maw'izhah* merupakan metode dakwah untuk mengajak ke jalan Allah.[11]

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Isriwanda Syahrul bahwa adanya Maw'izhah Hasanah memberikan dampak positif terutama bagi problematika santri.[12] Dakwah dengan segala metodenya menjadi pendorong perubahan ummat ke arah yang lebih baik. Seringkali terjadi diberbagai lembaga bahwa kekerasan dan hukuman bukan menjadi solusi namun dengan adanya dakwah, arahan dan bimbingan yang mendalam dapat menyentuh kesadaran mereka.

Pernyataan tersebut juga didukung dengan adanya pendapat Sayyid Qutub dalam tafsirnya bahwa Maw'izhah harus disampaikan dengan halus, penuh kasih sayang dan menyentuh aspek psikologis. Penyampaian yang dikatakan tidak boleh mencela, menghardik, lebih-lebih membuka secara terang-terangan kesalahan orang tersebut.[13]

Berdasarkan hasil pengamatan dan penelitian yang telah peneliti lakukan di pondok pesantren Nurul Huda hususnya pada kelas XI Madrasah Aliyah terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi merosotnya Etika Siswa. Sebagai berikut :

1. Kondisi internal pesantren
    1) Kurangnya pengawasan

        Pengawasan yang lemah baik dari pengurus atau guru juga merupakan awal merosotnya Etika Siswa. Hal ini dapa terjadi dikarenakan etika yang diajarkan tidak dapat diterapkan secara konsisten sehingga santri kehilangan pegangan dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

[11] Ahmad Faqih, *Ahmad Faqih, SOSIOLOGI DAKWAH PERKOTAAN Perspektif Teoritik Dan Studi Kasus* (Semarang: Fatawa Publishing, 2020).

[12] I'anatut Thoifah, *ILMU DAKWAH PRAKTIS DAKWAH MILENIAL* (UMM Press, 2020).

[13] H Mudaiyana, "Penerapan Metode Al-Mau'izah Al-Hasanah Dalam Pembelajaran Kitab Alala Untuk Menanamkan Adab Mencari Ilmu Pada Santri Madrasah Diniyah Al-Mujahidin …" 3, no. 1 (2024): 19–30, http://etheses.iainponorogo.ac.id/29200/%0Ahttp://etheses.iainponorogo.ac.id/29200/1/SKRIPSI ETHESIS HELDA MUDAIYANA.pdf.

2) Ketidak sesuaian teori dan praktek

Adanya kesenjangan antara ajaran yang diberikan oleh guru dengan praktik sehari-hari. Oleh sebab itu mereka merasa tidak menemukan kesesuaian antara apa yang diajarkan dengan kenyataan sehingga mereka merasa kebingungan.

2. Lingkungan sosial

1) Pengaruh keluarga

Ketidak harmonisan dalam berkeluarga atau kurangnya bimbingan orang tua bisa berdapak pada pembentukan karakter dan Etika Siswa. Karena pembentukan nilai-nilai etika pada anak dapat dilakukan sejak dini.

2) Tekanan psikologis

Tekanan untuk memenuhi harapan orang tua yang berlebihan. Kesehatan mental yang buruk juga bisa menyebabkan merosotnya etika pada anak.

3. Perkembangan Guru dan Santri

1) Kurangnya pemahaman guru

Pengalaman guru dalam mengajar merupakan salah satu faktor menunrunnya Etika Siswa. Kecakapan mengajar seorang guru selama proses mengajar dapat dilihat dari pengalaman mengajarnya. Guru pengampuh terutama pada materi Aqidah dan akhlaq harus mempersiapkan materi yang akan disampaikan sebelum mengajar karena kepiawaiannya dalam mengajar dapat mengantarkan santrinya mencapai tujuan belajar yang semakin sempurna.

2) Terbatasnya kemampuan santri dalam menyerap pelajaran

Santri yang memiliki IQ dibawah rata-rata sehingga tidak memungkinkannya untuk memahami materi secara keseluruhan ditambah dengan waktu pembelajaran yang cukup terbatas. Hal ini dapat diatasi dengan adanya pendekatan guru terhadap santri dengan mengulang materi yang disampaikan diluar jam pelajaran.

Pada hakikatnya santri dipandang lebih baik dari pada anak non pesantren. Faktanya, masyarakat menilai bahwa seorang santri pasti memiliki adab yang baik. Adab adalah sikap baik yang harus terpatri pada diri santri. Santri dituntut taat terhadap aturan, harus bertutur kata yang lembut kepada yag lebih tua, memberikan salam saat bertemu dan merendah hati. Santri identik dengan mengaji dan sholat, bersifat agamis, dan berkhlak baik. Oleh karena itu sangat

disayangkan jika masih terdapat santri yang belum memiliki etika yang baik.

Untuk mengatasi hal tersebut, terdapat beberapa langkah yang harus dilakukan agar Etika Siswa dapat berjalan sebagai mana mestinya :[14]

a. Pelajaran dan pengajaran yang baik

Kegiatan belajar mengajar harus dilaksanakan dengan cara yang baik terutama pada pelajaran yang mengandung unsur moral. Agar materi bisa dengan mudah dipahami. Guru bisa memulai dengan menyampaikan materi dan memberi contoh sederhana agar santri bisa lebih paham

b. Gaya bahasa yang mudah dipahami

Bahasa yang digunakan saat berinteraksi dengan murid harus santai, mudah diterima dan dipahami oleh santri serta tidak boleh ada unsur kata kotor. Sebab, gaya guru dalam berbicara akan ditiru oleh muridnya.

c. Nasihat, bimbingan dan arahan

Dalam metode Maw'izhah nasehat yang diberikan tidak hanya disampaikan namun juga harus ada bimbingan serta arahan dengan tujuan kemaslahatan.

d. Tidak melecehkan dan menyudutkan.

Seorang guru adalah figur utama bagi para muridnya. Guru harus memberikan penuturan yang baik, tidak kasar, melecehkan, menyudutkan dan penuh kasih sayang.

Mengubah Etika Siswa meggunakan penerapan metode Maw'izhah memberikan dampak positif. Metode Maw'izhah melahirkan perubahan terutama dalam hal beradab kepada guru. Perubahan tersebut akan berlangsung secara bertahap. Kelas yang awalnya ramai, tidak mendengarkan penjelasan guru ataupun tidur disaat pembelajaran berlangsung perlahan akan hilang dengan metode Maw'izhah.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis kerja yang menyataan bahwa ada Pengaruh Maw'izhah Hasanah Terhadap Etika siswa pada pembelajaran Fiqih Kelas XI Madrasah Aliyah Nurul Huda Pakandangan Barat Tahun Pelajaran 2024/2025 diterima. Dan hipotesis nihil yang menyataan bahwa tidak ada pengaruh Maw'iz}ah H}asanah terhadap Etika Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Nurul Huda Pakandangan Barat Tahun Pelajaran

[14] Ahmed Al Khalidi, "Penerapan Metode Dakwah Mauidzah Al-Hasanah Terhadap Pembinaan Remaja Gampong Uteun Geulinggang Kecamatan Dewantara Kabupaten Aceh Utara," *Jurnal An-Nasyr: Jurnal Dakwah Dalam Mata Tinta* 8, no. 2 (2021): 123–34, https://doi.org/10.54621/jn.v8i2.128.

2024/2025 **ditolak.**

Untuk mengetahui besarnya pengaruh yang diberikan variabel dependen terhadap variabel independen dapat dilihat pada tabel 4.12 dengan memperhatikan nilai R Square yaitu sebesar 0,661%. Sedangkan sisanya 34,9% dipengaruhi oleh variabel lain dilluar penelitian ini.

Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa Metode Mau'idhah Hasanah memiliki peran penting dan berpengaruh dalam membentuk Etika Siswa *Kelas* Xi Madrasah Aliyah Nurul Huda Pakandangan Barat Tahun Pelajaran 2024/2025. Hal ini selaras dengan analisis deskriptif responden bahwa Maw'izhah Hasanah memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap pengembangan Etika Siswa, terutama dalam menangani aspek psikologis dari subjek dakwah, seperti santri yang menghadapi masalah. Metode *Maw'izhah* tidak hanya berfungsi sebagai instrumen untuk menyampaikan pesan dakwah dan nasehat, tetapi juga sebagai alat untuk membangun hubungan yang mendalam antara pendidik dan santri.

Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat Kuat

Dengan ini ada Pengaruh *Maw'izahh Hasanah* Terhadap Etika siswa pada pembelajaran Fiqih Kelas XI Madrasah Aliyah Nurul Huda Pakandangan Barat Tahun Pelajaran 2024/2025terdapat pada interval 0,60 – 0,799 yang berarti termasuk pada kategori Kuat.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa Mau'idhah Hasanah memiliki peran penting mempengaruhi Etika Siswa *Kelas* Xi Madrasah Aliyah Nurul Huda Pakandangan Barat Tahun Pelajaran 2024/2025. kesimpulan terhadap penelitian ini Diperoleh hasil uji Hipotesis yaitu t hitung > nilai t table yaitu 6.088 . 1,721 dengan taraf signifikan 0,01 > 0,05 Maka dapat dinyatakan bahwa *Mau'idzhah Hasanah* berpengaruh terhadap Etika Siswa pada pembelajaran Fiqih Kelas XI Madrasah Aliyah Nurul Huda Pakandanagn Barat Tahun Pelajaran 2024/2025.

Berdasarkan hasil uji koefsoen determinasi, besar pengaruh metode *Mau'idzhah Hasanah* berpengaruh terhadap Etika Siswa pada pembelajaran Fiqih Kelas XI Madrasah Aliyah Nurul Huda Pakandanagn Barat Tahun Pelajaran 2024/2025 yaitu sebesar 0,661%. Sedangkan sisanya 34,9% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad Faqih. *Ahmad Faqih, SOSIOLOGI DAKWAH PERKOTAAN Perspektif Teoritik Dan Studi Kasus*. Semarang: Fatawa Publishing, 2020.

Ahmed Al Khalidi. "Penerapan Metode Dakwah Mauidzah Al-Hasanah Terhadap Pembinaan Remaja Gampong Uteun Geulinggang Kecamatan Dewantara Kabupaten Aceh Utara." *Jurnal An-Nasyr: Jurnal Dakwah Dalam Mata Tinta* 8, no. 2 (2021): 123–34. https://doi.org/10.54621/jn.v8i2.128.

Mudaiyana, H. "Penerapan Metode Al-Mau'izah Al-Hasanah Dalam Pembelajaran Kitab Alala Untuk Menanamkan Adab Mencari Ilmu Pada Santri Madrasah Diniyah Al-Mujahidin …" 3, no. 1 (2024): 19–30. http://etheses.iainponorogo.ac.id/29200/%0Ahttp://etheses.iainponorogo.ac.id/29200/1/SKRIPSI ETHESIS HELDA MUDAIYANA.pdf.

Novita, Khoriskiya, and Rini Iswari. "Unggah-Ungguh Dalam Etika Jawa Sebagai Pedoman Interaksi Sosial Antara Santri Dengan Kiai Pondok Pesantren Raudlatut Thalibin Kabupaten Rembang." *Journal of Indonesian Social Studies Education* 1, no. 1 (2023): 104–23. https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/JISSE/index.

Rofi'ie, Abdul Halim. "Pendidikan Karakter Adalah Sebuah Keharusan." *WASKITA: Jurnal Pendidikan Nilai Dan Pembangunan Karakter* 1, no. 1 (2017): 113–28. https://doi.org/10.21776/ub.waskita.2017.001.01.7.

Saputra, R H, H Daulay, and S Habibah. "Penerapan Metode Mau'izhah (Nasehat) Dalam Meningkatkan Karakter Religius Anak TK Musfiah Pagaran Baringin Kecamatan Barumun." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7 (2023): 24678–89. https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/10515%0Ahttps://www.jptam.org/index.php/jptam/article/download/10515/8437.

Sitorus, Rosita. "Upaya Meningkatkan Sikap Sopan Santun Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok." *Journal of Education Action Research* 5, no. 1 (2021): 10–16. https://doi.org/10.23887/jear.v5i1.31522.

Syahrul, Isriwanda, Kamaluddin Tajibu, and Firdaus Muhammad. "Pengaruh Metode Dakwah Al-Mauizah Al-Hasanah Terhadap Problematika Santri Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqaa Di Kabupaten Sidenreng Rappang." *Jurnal Mercusuar* 2, no. 2 (2021): 1–8.

Thoifah, I'anatut. *ILMU DAKWAH PRAKTIS DAKWAH MILENIAL*. UMM Press, 2020.

Wibowo, Hasyim. "Etika Santri Kepada Kiai Menurut Kitab Ta'lim Muta'allim Di PP. Kotagede Hidayatul Mubtadi-Ien Yogyakarta." *Panangkaran: Jurnal Penelitian Agama Dan Masyarakat* 4, no. 2 (2021): 1–12. https://doi.org/10.14421/panangkaran.2020.0402-01